



**ASPEKTUALITAS**  
D A L A M

**J** Bahasa  
**JAWA**  
N G O K O

Nanda Dwi Astri, S.S., S.Pd., M.Si.  
Oktaviandi Bertua Pardede, S.Pd., M.Pd.

# Biografi



**Nanda Dwi Astri, S.S., S.Pd., M.Si.** Penulis adalah seorang dosen yang lahir di Kota Medan pada 20 September 1990. Kini ia bekerja sebagai dosen tetap di salah satu Universitas di kota Medan. Beliau menamatkan pendidikan S-1 dan S-2 nya di Universitas Sumatera Utara Program Ilmu Linguistik. Terlahir dari rahim seorang Pendidik, membuatnya aktif mengajar sejak usia 19 tahun dan menjadi dosen tetap sejak usia 24 tahun. Di sela-sela waktunya dahulu sebagai mahasiswa dan pendidik, ia juga tetap aktif mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa, salah satunya sebagai sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan dan sekretaris organisasi Himpunan mahasiswa islam. Anak kedua dari tiga bersaudara ini kini aktif melakukan penelitian di bidang linguistik dan telah dipublish dalam Jurnal nasional maupun jurnal internasional. Berawal dari kegiatan penelitian inilah Nanda merangkum teori-teori ilmu linguistik khususnya dalam bahasa Jawa Ngoko guna mempertahankan eksistensi salah satu kekayaan bahasa daerah di Indonesia yaitu bahasa Jawa.



**Oktaviandi Bertua Pardede, S.Pd.,M.Pd.** Lahir di Medan Provinsi Sumatera Utara, 21 Oktober 1987. Pendidikan S-1 dan S-2 Unimed Medan. Sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di salah satu Universitas di Kota Medan. Penelitian dan pengabdian secara rutin juga dilakukan dalam tri dharma perguruan tinggi sejak menjadi dosen hingga saat ini. Menikah pada tahun 2013 dengan Esra Seprina Sihotang, S.Pd. dan mempunyai dua anak yaitu Mesakh dan Maleakhi. Dan saat ini tinggal dan menetap di kota Medan.



0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-118-0



9 786234 871180

# ASPEKTUALITAS DALAM BAHASA JAWA NGOKO

Nanda Dwi Astri, S.S., S.Pd., M.Si.  
Oktaviandi Bertua Pardede, S.Pd., M.Pd



PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

## ASPEKTUALITAS DALAM BAHASA JAWA NGOKO

**Penulis** : Nanda Dwi Astri, S.S., S.Pd., M.Si.  
Oktaviandi Bertua Pardede, S.Pd., M.Pd

**Editor** : Darmawan Edi Wiyoto, S.Pd., M.Pd.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Via Maria Ulfah

**ISBN** : 978-623-487-118-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2022**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul "**Aspektualitas dalam Bahasa Jawa Ngoko**". Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Setiap bahasa pada dasarnya mengenal konsep waktu, tetapi cara pengungkapan waktu pada bahasa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ada bahasa yang mengungkapkan waktu secara morfologis dan ada pula yang mengungkapkan secara leksikal. Eksistensi bahasa Jawa begitu tinggi, karena tidak di daerah asalnya saja bahasa Jawa berkembang, bahkan sampai keluar daerah asalnya pun masih tetap dijadikan sebagai sarana komunikasi sehari-hari.

Pada umumnya, bahasa Jawa memiliki paling tidak tiga macam varietas, yakni: ngoko (kasar), madya (menengah), dan krama (halus). Dalam beberapa literatur, diskusi tentang pengertian dan jumlah varietas linguistik dalam bahasa Jawa ternyata sangat beranekaragam. Hal ini menandakan bahasa Jawa juga mengenal aspektualitas, seperti yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Aspektualitas dalam bahasa Jawa dapat diungkapkan melalui adverbial.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TITIK TEMU ASPEKTUALITAS DENGAN TEMPORALITAS DAN MODALITAS .....	5
A. Aspektualitas.....	5
B. Temporalitas.....	9
C. Modalitas .....	10
D. Titik Temu antara Aspektualitas dengan Temporalitas dan Modalitas .....	11
BAB 3 SINTAKSIS ASPEKTUALITAS BAHASA JAWA .....	12
A. Bahasa Jawa.....	12
B. Verba Pungtual/Telik .....	13
C. Verba Aktivitas/Atelik .....	24
D. Verba Statis/Atelik.....	51
E. Verba Statif/Atelik .....	64
BAB 4 SINTAKSIS ASPEKTUALITAS GRAMATIKAL DALAM BAHASA JAWA.....	76
A. Aspektualitas <i>Uwes</i> (Sudah; Telah; Selesai), <i>Urung</i> (Belum), dan <i>Arðk</i> (Akan).....	76
B. Aspektualitas <i>Ijek</i> (Masih), <i>ðntðs</i> (Baru), dan <i>Tetep</i> (Tetap).....	78
C. Aspektualitas <i>Lekas</i> (Mulai), <i>Terus-terusan</i> (Terus Menerus), dan <i>Sedilut</i> (Sebentar; Sejenak) .....	80
D. Aspektualitas <i>Kerep</i> (Selalu), <i>Biosone</i> (Biasanya), dan <i>Ujug-Ujug</i> (Tiba-tiba).....	80
BAB 5 PENUTUP.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
TENTANG PENULIS.....	86

# BAB

# 1

# PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2007:32). Bahasa merupakan hasil dari aktivitas manusia. Melalui bahasa akan terungkap yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar, penulis kepada pembaca, dan penyapa kepada yang disapa. Hal tersebut tentu saja berupa informasi, baik yang lisan dalam bentuk ujaran maupun berupa tulisan. Dalam berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan konsep yang berkaitan dengan waktu. Secara umum, manusia mengenal tiga jenis pembagian waktu, yakni waktu lampau, kini, dan yang akan datang. Benveniste (dalam Mutia, 2006:1) membedakan tiga pengertian waktu, yaitu:

1. Waktu fisis, yakni waktu yang secara alami yang sifatnya sinambung linear dan tak terhingga. Waktu fisis berjalan terus tanpa dapat kita alami lagi.
2. Waktu kronis, yakni waktu yang dipikirkan kembali atau dikonseptualisasikan oleh manusia berdasarkan suatu atau sejumlah peristiwa yang ditetapkan secara konvensional oleh suatu masyarakat sebagai titik acuan dalam waktu fisis.
3. Waktu kebahasaan, yakni waktu yang dilibatkan dalam tuturan kita dalam sistem bahasa.

Setiap bahasa pada dasarnya mengenal konsep waktu, tetapi cara pengungkapan waktu pada bahasa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ada bahasa yang mengungkapkan waktu secara morfologis dan ada pula yang mengungkapkan

# BAB 2

## TITIK TEMU ASPEKTUALITAS DENGAN TEMPORALITAS DAN MODALITAS

### A. Aspektualitas

Aspektualitas adalah subkategori semantik fungsional yang mempelajari bermacam-macam sifat unsur waktu internal situasi (peristiwa, proses, atau keadaan), yang secara lingual (dalam bentuk bahasa) terkandung di dalam semantik verba (Tadjudin, 2005:9).

Abdul Chaer (1994:259) menyatakan bahwa aspek adalah cara untuk memandang pembentuk waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses. Aspek dibagi menjadi tujuh, yaitu: kontinuatifial, inseptif, progresif, repetitif, perfektif, imperfektif, dan sesatif.

Verhaar (1996:239) menyatakan bahwa aspek menunjukkan segi arti verba yang berkaitan dimulainya, berlangsungnya, terjadinya, diulang tidaknya, selesai tidaknya, atau ada tidaknya hasil dari keadaan atau tindakan tersebut.

Samsuri (1987:251) menyatakan bahwa aspek menunjukkan suatu keadaan peristiwa, terlebih perbuatan yang dapat ditandai dengan apakah hal-hal itu telah selesai, sedang berjalan, atau terjadi, mudah dipahami, karena manusia memang mempunyai kesadaran akan selesainya sesuatu, sedang terjadinya sesuatu atau akan berlakunya sesuatu.

Ramlan (2005:173) menyatakan bahwa aspek menyatakan berlangsungnya perbuatan, apakah perbuatan itu sedang berlangsung, akan berlangsung, sudah berlangsung, berkali-kali dilakukan, dan sebagainya.



# BAB 3

## SINTAKSIS ASPEKTUALITAS BAHASA JAWA

Perilaku sintaksis aspektualitas dalam bahasa Jawa dapat ditandai dengan adanya penggunaan pengungkap aspektualitas (*aspektualiser*) *uwes* (sudah; telah; selesai), *urung* (belum), *arek* (akan), *ijek* (masih), *entes* (baru), *tetep* (tetap), *lekas* (mulai), *terus-terusan* (terus menerus), *sedilut* (sebentar; sejenak), *kerep* (selalu), *biosone* (biasanya), dan *ujug-ujug* (tiba-tiba).

Untuk membahas masalah secara substansial dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, penulis mencoba mengamati perilaku sintaksis kedua belas partikel itu melalui berbagai konstruksi pemakaiannya dalam kalimat.

### A. Bahasa Jawa

Menurut pendapat umum, bahasa Jawa memiliki paling tidak tiga macam varietas, yakni: *ngoko* (kasar), *madya* (menengah), dan *krama* (halus). Dalam beberapa literatur, diskusi tentang pengertian dan jumlah varietas linguistik dalam bahasa Jawa ternyata sangat beranekaragam. Dalam Suhono dan Poedjosoedarmo misalnya (dalam Purwoko, 2008:vi), disebutkan bahwa bahasa Jawa memiliki sepuluh atau sembilan varietas. Masih dalam Purwoko (2008:vi), menurut Geertz terdapat tiga macam varietas bahasa Jawa, sementara Errington berpendapat bahwa hanya ada dua macam varietas, yakni: *ngoko* dan *basa*, yang selanjutnya varietas *basa* dibagi lagi menjadi dua, yakni *madya* dan *krama*.

Bahasa Jawa yang akan dibahas di sini adalah bahasa Jawa Ngoko. Errington menegaskan dalam catatannya bahwa: ngoko adalah bahasa 'dasar' yang dipakai orang Jawa sewaktu

# BAB 4

## SINTAKSIS ASPEKTUALITAS GRAMATIKAL DALAM BAHASA JAWA

Pada kalimat no 1 s/d 65 tampak bahwa perilaku sintaksis aspektualitas *uwes* (sudah; telah; selesai), *urung* (belum), *arek* (akan), *ijek* (masih), *entes* (baru), *tetep* (tetap), *lekas* (mulai), *terus-terusan* (terus menerus), *sedilut* (sebentar; sejenak), *kerep* (selalu), *biosone* (biasanya), dan *ujug-ujug* (tiba-tiba) di berbeda. Perbedaan itu berkaitan dengan perbedaan penggunaan adverbial temporalitas (*kemarin*, *sekarang*, dan *besok*) beserta modalitas. Untuk menunjukkan perbedaan tersebut, penulis akan menguraikannya secara berkelompok sebagai berikut:

### A. Aspektualitas *Uwes* (Sudah; Telah; Selesai), *Urung* (Belum), dan *Arðk* (Akan)

Kalimat-kalimat yang tidak menggunakan satu pun di antara partikel aspektualitas tersebut semuanya gramatikal, hal itu menunjukkan bahwa semua subkelas verba netral dari aspektualitas, temporalitas, dan modalitas.

Dalam konstruksi pemakaian kata *besok* pada kalimat-kalimat yang menggunakan partikel *uwes* (sudah; telah; selesai) dan *urung* (belum) semuanya tidak gramatikal, sedangkan yang menggunakan aspektualitas *arðk* (akan) gramatikal. Hal ini menunjukkan bahwa makna gramatikal ketiga aspektualitas yang disebut pertama berbeda dari yang disebut terakhir.

Bahwa dalam konstruksi temporalitas *wingi* (kemarin), aspektualitas *arðk* (akan) tidak gramatikal, sedangkan dalam konstruksi yang lain (*sesok* dan *sak iki*) gramatikal, hal itu membuktikan bahwa aspektualitas tersebut hanya memiliki satu makna gramatikal, yaitu temporalitas, khususnya waktu

# BAB

# 5

# PENUTUP

Dalam bahasa Jawa ngoko, perilaku sintaksis dapat ditandai dengan adanya penggunaan pengungkap aspektualitas *uwes* (sudah; telah; selesai), *urung* (belum), *arek* (akan), *ijek* (masih), *entes* (baru), *tetep* (tetap), *lekas* (mulai), *terus-terusan* (terus menerus), *sedilut* (sementar; sejenak), *kerep* (selalu), *biosone* (biasanya), dan *ujug-ujug* (tiba-tiba) yang berkomposisi dengan temporalitas dan modalitas. Titik temu antara aspektualitas dengan temporalitas dan modalitas dapat diamati dari pemakaian partikel *uwes* (sudah; telah; selesai) dalam kalimat dengan adverbial temporalitas. Kata *uwes* (sudah; telah; selesai) di sini mengandung dua makna, yaitu makna aspektualitas, dalam hal ini aspektualitas kompletif (peristiwa yang berlangsung secara tuntas) dan makna modalitas, dalam hal ini modalitas kepastian (obligatif).

Kegramatikalannya perilaku sintaksis tampak dari adanya kesesuaian makna aspektualitas dengan penggunaan pengungkap aspektualitas dalam kalimat. Dari keseluruhan aspektualitas yang ada di sini tampak adanya kenetralan letak adverbial temporalitas dan jenis verba yang digunakan. Agaknya karena di sini adverbial tersebut menerangkan bukan hanya predikat kalimat, melainkan keseluruhan kalimat inti dengan berbagai kemungkinan makna aspektualitas di dalamnya atau dengan pendekatan lain, adverbial temporalitas di situ adalah topik (bagian kalimat yang menjadi kerangka untuk pernyataan yang mengikutinya) dan klausa yang ada di belakangnya adalah komen/sebutan (pernyataan yang mengikuti topik). Keunikan aspektualitas dalam bahasa Jawa ngoko ini juga tampak dengan tidak ditemukannya pemakaian aspektualiser *sedang*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi Sebuah pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DjajaSudarma, Fatimah.T. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Parlaungan, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Poedjosoedarmo, Gloria, dkk. 1981. *Beberapa Masalah Sintaksis dalam Bahasa Jawa*. Bandung: Terate.
- Purwoko, Herudjati. 2008. *Jawa Ngoko*. Semarang: Indeks
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono
- Samsuri.1980. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tadjuddin, Moh. 2005. *Aspektualitas dalam Kajian Linguistik*. Bandung: Alumni.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

### **Skripsi**

- Mutia, Syarifah. 2006. "Aspek dalam Bahasa Aceh Tinjauan Sintaksis dan Semantik" Medan. Sastra Indonesia USU

### **Kamus**

- Alwi, dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

## TENTANG PENULIS



### **Nanda Dwi Astri**

Penulis adalah seorang dosen yang lahir di Kota Medan pada 20 September 1990. Kini Ia bekerja sebagai dosen tetap di salah satu Universitas di kota Medan. Beliau menamatkan pendidikan S-1 dan S-2 nya di Universitas Sumatera Utara Program Ilmu Linguistik. Terlahir dari rahim seorang Pendidik, membuatnya aktif mengajar sejak usia 19 tahun dan menjadi dosen tetap sejak usia 24 tahun. Di sela-sela waktunya dahulu sebagai mahasiswa dan pendidik, ia juga tetap aktif mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa, salah satunya sebagai sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan dan sekretaris organisasi Himpunan mahasiswa islam. Anak kedua dari tiga bersaudara ini kini aktif melakukan penelitian di bidang linguistik dan telah dipublish dalam Jurnal nasional maupun jurnal internasional. Berawal dari kegiatan penelitian inilah Nanda merangkum teori-teori ilmu linguistik khususnya dalam bahasa Jawa Ngoko guna mempertahankan eksistensi salah satu kekayaan bahasa daerah di Indonesia yaitu bahasa Jawa.



**Oktaviandi Bertua Pardede, S.Pd.,M.Pd.** Lahir di Medan Provinsi Sumatera Utara, 21 Oktober 1987. Pendidikan S-1 dan S-2 Unimed Medan. Sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)di salah satu Universitas di Kota

Medan. Penelitian dan pengabdian secara rutin juga dilakukan dalam tri dharma perguruan tinggi sejak menjadi dosen hingga saat ini. Menikah pada tahun 2013 dengan Esra Seprina Sihotang, S.Pd. dan mempunyai dua anak yaitu Mesakh dan Maleakhi. Dan saat ini tinggal dan menetap di kota Medan.